

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastropoda merupakan kelas terbesar dari filum moluska (Venkatesan dan Mohamed, 2015; Islami *et al.*, 2018), hidup di perairan dangkal (Santhiya *et al.*, 2013) dan dapat terdistribusi di lingkungan darat (Astor *et al.*, 2015). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gastropoda juga dapat ditemukan di vegetasi mangrove (Waran *et al.*, 2020; Manusawai *et al.*, 2020; Hassan *et al.*, 2021; Wintah *et al.*, 2021). Beberapa jenis yang banyak ditemukan antara lain *Cerithidea*, *Nerita*, *Littorina*, *Strombus* (Maura *et al.*, 2021), *Littoraria*, *Geloina* (Manusawai *et al.*, 2020), *Telescopium*, *Polinices*, *Turricula* (Nurfitriani *et al.*, 2019).

Beberapa jenis gastropoda memiliki nilai ekonomis penting bagi masyarakat sebagai bahan pangan (Swignyo *et al.*, 2005; Rosady *et al.*, 2016; Supusepa, 2018). Gastropoda memiliki kandungan nutrisi dengan kategori tinggi protein (36–70,8%) dan rendah lemak (0,02–1,50 (Cumplido *et al.*, 2020; Niccy *et al.*, 2020). Selain itu, gastropoda juga mengandung makro mineral esensial (Fiordelmondo *et al.*, 2020); Thu *et al.*, 2020), serta asam amino, asam lemak, dan vitamin (A, B₁, B₂, B₃, B₆, dan C) (Cagiltay *et al.*, 2011). Spesies *Babylonia zeylanica* dilaporkan mengandung kalsium dan vitamin dengan konsentrasi maksimal di bagian otot (Jayalakshmi, 2016). Jenis lain seperti *Lambis* dan *Monetaria* asal perairan Pulau Lemukutan Kalimantan Barat juga mengandung mikro mineral seperti Cu, Fe, Zn dan Mn (Warsidah *et al.*, 2022).

Desa Bakau terletak di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat memiliki potensi hutan mangrove dengan luas ± 305 Ha (BPS Kabupaten Sambas, 2019). Pada ekosistem mangrove tersebut, banyak ditemukan jenis gastropoda yang bersifat *edible* atau dapat dikonsumsi. Masyarakat pesisir khususnya di Desa Bakau menangkap dan mengonsumsi gastropoda yang ada di

vegetasi mangrove. Selain itu, masyarakat juga menjual gastropoda tersebut dengan harga 10.000/kg berat basah.

Kalimantan Barat yang kaya dengan potensi sumberdaya hayati laut dan pesisir, menyebabkan permintaan sumber protein hewani semakin meningkat. Gastropoda dapat digunakan sebagai alternatif sumber protein hewani yang murah dengan kandungan nutrisi tinggi. Sebagai bahan makanan yang dikonsumsi, pengetahuan tentang komposisi nutrisi pada gastropoda tersebut sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kandungan proksimat dan makro mineral pada gastropoda di kawasan mangrove Desa Bakau, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Desa Bakau memiliki potensi ekosistem mangrove sebagai habitat berbagai jenis biota akuatik, termasuk gastropoda. Masyarakat banyak menangkap dan mengkonsumsi gastropoda yang ada di vegetasi mangrove tersebut. Gastropoda dapat digunakan sebagai alternatif sumber protein hewani yang murah dengan kandungan nutrisi tinggi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kandungan proksimat dan makro mineral pada gastropoda yang ada di kawasan mangrove Desa Bakau, Kabupaten Sambas.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kandungan proksimat pada gastropoda di kawasan mangrove Desa Bakau, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat
2. Mengetahui kandungan makro mineral pada gastropoda di kawasan mangrove Desa Bakau, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

1.4. Manfaat

Manfaat akademis pada penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai kandungan nutrisi pada gastropoda yang ditemukan di kawasan mangrove Desa Bakau, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Sedangkan,

manfaat praktis yaitu dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi alternatif sumber protein hewani yang murah dan mudah didapat dengan kandungan nutrisi tinggi.